

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

1. Teori Komunikasi Massa

Istilah komunikasi yang dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang artinya sama. Kata sama disini maksudnya adalah sama makna. Jadi dapat dikatakan bahwa secara mendasar komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai pesan yang disampaikan. Sebenarnya hakekat komunikasi tidak terbatas hanya pada kesamaan makna tetapi juga harus memiliki sifat persuasif. Dimana orang yang diajak berkomunikasi (komunikasikan) dapat menerima suatu paham atau keyakinan dan mau melakukan suatu perbuatan atau merespon atas apa yang telah diterimanya tersebut. Untuk memahami pengertian komunikasi sehingga dapat dilancarkan secara efektif, para peminat komunikasi sering kali mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold Lasswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society*. Paradigma Lasswell menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur, yakni :

- a) Komunikator
- b) Pesan
- c) Media
- d) Komunikan
- e) Efek

Berdasarkan paradigma Lasswell¹⁶ tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Komunikasi massa adalah proses komunikasi melalui media massa, jelasnya merupakan singkatan dari komunikasi media

¹⁶ Ibid, hlm. 41-42.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

massa (mass media communication). Media yang digunakan dalam komunikasi massa ini meliputi surat kabar, majalah, radio, televisi, atau film.

2. Teori Agenda Setting Media Massa

Agenda Setting Theory adalah teori yang menyatakan bahwa media massa berlaku merupakan pusat penentuan kebenaran dengan kemampuan media massa untuk mentranfer dua elemen yaitu kesadaran dan informasi ke dalam agenda politik dengan mengarahkan kesadaran Publik serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting oleh media massa. Dua asumsi dasar yang paling mendasari penelitian tentang penentuan agenda adalah :

- a. Masyarakat pers dan media massa tidak mencerminkan kenyataan mereka menyaring dan membentuk isu.
- b. Konsentrasi media massa hanya pada beberapa masalah masyarakat untuk ditayangkan sebagai isu-isu yang lebih penting dari pada isu-isu lain.

Salah satu aspek yang paling penting dalam konsep penentuan agenda adalah peran fenomena komunikasi massa, berbagai media massa memiliki penentuan agenda yang potensial berbeda termasuk intervensi dari pemodal.

Penelitian Kurt Lang dan Gladys Engel Lang (1959) menghasilkan pernyataan awal tentang penentuan agenda “Media massa memfokuskan perhatian pada isu-isu tertentu. Media massa membangun publik tentang figur-figur politik. Media massa secara konstan mengajukan apa yang hendaknya dipertimbangkan, diketahui dan dirasakan individu-individu masyarakat.”¹⁷

Penelitian Kurt Lung dan Gladys Engel Lang (1983) yang meneliti hubungan antara pers dan pembentukan opini publik pada skandal Watergate, menganjurkan agar konsep agenda setting diperluas menjadi *agenda building* (pembentukan agenda) dimana tidak hanya media dan publik yang saling berhubungan, tetapi juga ada keterlibatan pemerintah yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam proses penentuan isu-isu yang dianggap penting agar proses

¹⁷ Apriadi Tamburaka, *Agenda Setting Media Massa*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2012), Hal. 22-48.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agenda building dapat terbentuk. Mereka merincikan tahapan dalam enam langkah yaitu :

- a. Pers menyoroti beberapa kejadian atau aktifitas dan membuat kejadian atau aktifitas tersebut menjadi menonjol.
- b. Jenis-jenis isu yang berbeda membutuhkan jumlah dan jenis liputan berita yang berbeda untuk mendapatkan perhatian.
- c. Peristiwa-peristiwa dan aktivitas dalam fokus perhatian harus “dibingkai” atau diberi bidang makna dimana di dalamnya peristiwa dan aktivitas tersebut dapat dipahami.
- d. Bahasa yang digunakan media dapat mempengaruhi persepsi akan pentingnya sebuah isu.
- f. Media menghubungkan aktivitas atau kejadian yang telah menjadi fokus perhatian dengan simbol-simbol sekunder yang lokasinya pada lanskap politik mudah diketahui orang memerlukan dasar untuk berpijak pada sebuah isu.
- g. Pembentukan agenda dipercepat ketika individu-individu yang terkenal dan dapat dipercaya mulai berbicara tentang sebuah isu.

3. Jurnalistik

Jurnalistik atau *jurnalisme* berasal dari perkataan *journal*, artinya catatan harian, atau catatan mengenai kejadian sehari-hari, atau bisa juga berarti surat kabar. *Journal* berasal dari perkataan latin *diurnalis* , artinya harian atau tiap hari. Dari perkataan tersebut lahirlah kata jurnalis, yaitu orang yang melakukan pekerjaan jurnalistik.

Mac Dougall dalam buku *Jurnalistik Teori dan Praktik* menyebutkan bahwa jurnalisme adalah kegiatan menghimpun berita, mencari fakta, dan melaporkan peristiwa. Jurnalisme sangat penting di mana pun dan kapan pun. Jurnalisme sangat diperlukan dalam suatu negara demokratis. Tak peduli apa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pun perubahan-perubahan yang terjadi dimasa depan baik sosial, ekonomi, politik maupun yang lainnya.¹⁸

4. Manajemen Redaksi

a. Pemimpin Redaksi

Pemimpin Redaksi adalah orang pertama yang bertanggung jawab terhadap semua isi penerbitan pers. Sesuai dengan undang-undang pokok pres, pemimpin redaksi bertanggung jawab jika ada tuntutan hukum yang disebabkan oleh isi pemberitaan pada penerbitannya. Tetapi, dalam prakteknya, pemimpin redaksi bisa mendelegasikan kepada pihak lain yang ditunjuk.

Pemimpin Redaksi dengan tanggung jawab yang besar, mempertaruhkan namanya dalam pencantuman nama pada Surat Izin Usaha penerbitan pers (SIUPP). Itu sebabnya Pemimpin Redaksi adalah pemegang SIUPP. Tugas utama Pemimpin Redaksi adalah mengendalikan kegiatan keredaksian di perusahaannya yang meliputi penyajian berita, penentuan liputan, pencarian fokus pemberitaan, penentuan topik, pemilihan berita utama (*heed line*), berita pembuka halaman (*opening news*), menugaskan atau membuat sendiri tajuk dan sebagainya. Itu sebabnya pemimpin redaksi harus memiliki wawasan yang luas terhadap perkembangan situasi baik politik, sosial, maupun budaya. Pemimpin Redaksi dalam melaksanakan tugasnya dapat dibantu oleh beberapa tenaga lain yang biasanya disebut dengan redaktur pelaksana (*managing editor*), redaktur halaman (*editor*) dan asisten redaktur (*subeditor*).

b. Sekretaris Redaksi

Sekretaris Redaksi adalah pembantu Pemimpin Redaksi dalam hal administrasi keradaksionalan. Misalnya, menerima surat-surat dari luar yang

¹⁸ Muhammad Budyatna, "Jurnalistik Teori dan Praktik", Op Cit, hlm. 15-17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyangkut keredaksionalan, mengirim honor tulisan kepada penulis dari luar, membuat surat-surat yang diperlukan redaksi.

c. Redaktur Pelaksana

Redaktur Pelaksana adalah jabatan yang dibentuk untuk membantu Pemimpin Redaksi dalam melaksanakan tugas-tugas keredaksionalanya. Jumlah personal redaktur pelaksana antara satu penerbit dengan penerbit lainnya tidak sama. Ada yang cukup satu, dua orang atau tanpa redaktur pelaksana. Ini disesuaikan dengan banyaknya isi penerbitanya. Biasanya tergantung dari jumlah halaman yang diterbitkannya¹⁹.

Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari redaktur pelaksana mengatur pelaksanaan tugas sesuai dengan yang digariskan oleh pemimpin redaksi. Dalam keadaan tertentu redaktur pelaksana bisa membebaskan tugas kepada para redaktur halaman (editor) sesuai dengan bidangnya masing-masing. Tanggung jawab redaktur pelaksana langsung kepada pemimpin redaksi.

d. Redaktur

Redaktur atau editor adalah petugas yang bertanggung jawab terhadap isi halaman surat kabar. Itu sebabnya, ada sebutan Redaktur Halaman atau Redaktur Bidang. Tugas Redaktur adalah menerima bahan berita, baik dari kantor berita, wartawan, koresponden atau bahkan pers release dari lembaga, organisasi, instansi pemerintahan atau swasta. Bahan berita itu kemudian diseleksi untuk dipilih mana yang layak untuk dimuat dengan segera (hari itu juga) dan mana yang bisa ditunda pemuatannya.

e. Kordinator Liputan

Kordinator Liputan yang paling banyak memiliki wartawan. Maklum kota banyak masalahnya dan banyak tempat-tempatnya yang harus diliput. Kordinator Liputan bertanggung jawab untuk peliputan seluruh kota dan

¹⁹ *ibid*, hlm. 18-24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kota-kota satelitnya, atau kota-kota kecil di sekitarnya dan beberapa komunitas-komunitas yang terpencil. Misi Kordinator Liputan adalah memastikan bahwa Wartawan memasukan berita setiap harinya dan menjaga agar tak satu pun peristiwa penting dan menarik dapat lolos dari pantauan wartawan. Semua itu tergantung dari berita-berita yang dimasukkan para Wartawan itulah yang membedakan kepribadian suatu koran dengan koran-koran lainnya. Kordinator Liputan membuat rencana peliputannya berdasarkan anggapan bahwa pusat-pusat informasi berada disekitar tempat-tempat tertentu.²⁰

f. Wartawan

Wartawan atau reporter adalah seseorang yang bertugas mencari, mengumpulkan data, dan mengolah informasi menjadi berita, untuk disiarkan melalui media massa. Dalam status pekerjaan wartawan dibedakan menjadi tiga, yaitu :

1. Wartawan tetap yaitu Wartawan yang bertugas di suatu media massa (cetak ataupun elektronik) dan diangkat menajadi karyawan tetap di perusahaan itu.
2. Wartawan pembantu yaitu Wartawan yang bekerja di suatu perusahaan pers (cetak ataupun elektronik), tetapi tidak diangkat sebagai karyawan tetap.
3. Wartawan lepas yaitu Wartawan yang tidak terkait pada suatu perusahaan media massa baik cetak maupun elektronik. Mereka bebas mengirimkan beritanya keberbagai media massa.

g. Koresponden

Koresponden yaitu Wartawan pembantu adalah seseorang yang berdomisili di suatu daerah, di angkat atau ditunjuk oleh suatu penerbitan pers di luar daerah atau luar negeri, untuk menjalankan tugas

²⁰ Muhammad Budyatna, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, Op Cit, hlm. 74.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kewartawannya, yaitu memberikan laporan secara kontinyu tentang kejadian atau peristiwa yang terjadi di daerahnya.

Tugas dan wewenang koresponden sama dengan Wartawan tetap di suatu perusahaan penerbitan pers. Ia mendapatkan fasilitas yang sama dan berhak mewakili penerbitannya dalam kegiatan-kegiatan kewartawannya. Sistem pengiriman beritanya dilakukan secara surat menyurat (korespodensi). Itulah sebabnya Wartawan yang bertugas di daerah tersebut mendapatkan sebutan koresponden.²¹

5. Berita

A. Pengertian Berita

Berita adalah sesuatu peristiwa yang menarik perhatian kita dan disajikan menjadi naskah berita untuk dijual. Agar berita itu laku dijual, berita peristiwa itu harus mempunyai daya tarik, bersifat objektif dan fakta yang benar-benar terjadi (bebas dari bumbu dan komentar). Suatu peristiwa memiliki nilai berita tergantung dari jauh dekatnya peristiwa itu terjadi dari kota penerbitan. Alasannya, karena setiap manusia lebih dahulu memikirkan kepentingannya dan sesuatu yang dekat dengan dirinya. Penulisan berita itu berlangsung mulai dari jalur peliput berita, Redaktur sampai Pemimpin Redaksi. Bagi penulis berita atau wartawan penilaian-penilaian berita itu langsung spontan lewat nalurinya.²²

B. Unsur Berita

Untuk membuat berita yang baik, harus memahami unsur, yang terdapat dalam berita. agar berita dapat menarik perhatian pembaca ada beberapa unsur berita yang harus diperhatikan, yaitu :²³ pertama, *accurary* (akurat, cermat, dan teliti). Kedua, *Universality* (berlaku umum). Ketiga,

²¹ Totok Djuroto, M.Si, *Manajemen Penerbitan Pers*, Op Cit, hlm.24.

²² Gundar Banjarnahor, *Wartawan Freelance*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994) Hal. 32

²³ Sedia willing Barus, *Jurnalistik Petunjuk Teknik Menulis Berita*, (Jakarta: Erlangga, 2014) Hal. 31

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fairness (jujur dan adil). Keempat, *Humanity* (nilai kemanusiaan). Kelima, *Immediate* (segera).

C. Sumber Berita

Selain peristiwa atau kejadian yang dilakukan oleh manusia, kumpulan dari berbagai berita bisa juga dijadikan sebagai sumber berita. ada beberapa sumber berita, diantaranya:²⁴

1. Sumber Berita Atas Nama Peribadi mencakup orang-orang biasa yang juga biasa disebut dengan *man in the street* (seperti pengunjung pameran, premanterminal, orang-orang berlalu lalang di pasar, pengantar surat, dan lain-lain). Pakar dibidang keahlian masing-masing (pakar hukum, olahraga, ilmu politik, ekonomi, ahli forensik, kriminolog, musisi, stradara, sastrawan atau budayawan, dan narasumber lainnya) atau berdasarkan profesi seperti polisi, petugas administrasi kesehatan, pegawai kantor pengadilan, sopir, awak alat transportasi, penjaga kamar mayat dan sebagainya.
2. Sumber Berita Pribadi Atas Nama Kelompok atau Golongan mencakup tokoh masyarakat (*opinion leader*), pemimpin organisasi bisnis, pimpinan teras partai, anggota parlemen, pemuka agama, kepala suku, dan para pemimpin yang mewakili komunitas tertentu (suku, bangsa, pemuda, anak, remaja, kaum ibu kaum dan lain-lainnya).
3. Sumber Berita Organisasi atau Lembaga atau Instansi mencakup partai politik, pejabat pemerintahan atau lembaga publik (pejabat humas atau PR), anggota parlemen, lembaga swasta, lembaga swadaya masyarakat (organisasi nonpemerintahan), asosiasi dagang, asosiasi industri, dinas penerangan polisi dan dinas penerangan militer.

²⁴ *Ibid.*hlm. 56

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Struktur Berita

Berita yang baik harus memiliki persyaratan bentuk. Dari sudut persyaratan bentuk, yang paling banyak digunakan dalam media cetak adalah bentuk piramida terbalik. Menurut Koesworo menyebutkan bahwa teknik penulisan berita yang dikenal adalah dengan bentuk piramida terbalik.

Manulis berita yang memiliki struktur dengan pola piramida terbalik, yaitu menempatkan fakta paling penting pada awal berita dari bahan-bahan berita yang diperoleh, kemudian fakta-fakta penting lainnya, dan selanjutnya fakta yang kurang penting di tempatkan di bawah. Metode piramida terbalik ini adalah bentuk yang paling tepat untuk kepentingan redaksi. Pola piramida terbalik, yaitu :²⁵

1. Judul Berita

Judul berita gunanya untuk memperkenalkan isi berita. Judul ini hendaknya mencerminkan isi berita dan *eye catching* (menarik perhatian). Syarat judul berita adalah provokatif, relevan, fungsional (kata bersifat mandiri), formal, representatif, spesifik, singkat,, dan padat.

2. Data Line

Merupakan keterangan sebagai petunjuk tentang tempat kejadian (nama kota dan provinsi).

3. Teras Berita

Biasanya dinamakan *lead*, yaitu alinea pertama atau kalimat pembuka dari sebuah berita yang merupakan inti terpenting dari keseluruhan berita yang disajikan.

4. Tubuh Berita

²⁵ Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2010) Hal. 104-105

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berita berisikan pemaparan latar belakang masalah, penjelasan lebih lanjut dari apa yang telah disebutkan dalam teras berita. Pada tubuh berita inilah terdapat uraian lebih terperinci mengenai isi berita yang disusun berdasarkan urutan terpenting, penting, kurang penting, tidak penting.

5. Tambahan

Pada akhir berita ditambahkan pula dengan hal-hal (minor detail) yang masih ada hubungannya dengan keseluruhan isi berita.

Pokok berita melukiskan klimaks peristiwa secara ringkas. Isinya sudah dijawab pertanyaan 5W+1H. Dengan demikian, pokok berita ini sesungguhnya sudah mencakupi seluruh berita secara ringkas dan mencapai sasaran. Bagian uraian menerangkan kejadian-kejadian yang mendahului klimaks, duduknya perkara, penjelasan secara luas, perhitungan-perhitungan dengan angka, dan sebagainya.

Pedoman mengumpulkan bahan berita, yaitu mengumpulkan fakta peristiwa atau fakta dapat setelah menemukan suatu berita atau peristiwa. Pekerjaan itu akan mudah asalkan memiliki pedoman cukup dengan mengembangkan pertanyaan konsep 5W+1H dengan menghindari jawaban “ya” atau “tidak”, serta pernyataan disesuaikan dengan kondisi peristiwa dan narasumber yang ditanya:²⁶ *What* (apa yang terjadi?), *Who* (siapa yang terlibat dalam kejadian?), *Why* (mengapa peristiwa itu terjadi?), *Where* (di mana kejadian itu?), *When* (kapan terjadinya peristiwa itu?), *How* (bagaimana peristiwa itu terjadi?).

6. Mekanisme Kerja Jurnalistik

²⁶ Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, (Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri, 2010) Hal. 107

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mekanisme adalah cara kerja suatu alat dalam sebuah badan atau organisasi yang saling berhubungan untuk menghasilkan yang maksimal sehingga tercapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi.²⁷ Media massa mengolah informasi melalui proses kerja jurnalistik dan ini berlaku untuk semua organisasi yang bergerak di bidang penerbitan pers, tanpa terkecuali.

Tahap-tahap proses kerja jurnalistik yang berlaku dalam media cetak adalah sebagai berikut²⁸ :

- A. Rapat Redaksi, yaitu rapat untuk menentukan tema-tema yang akan ditulis dalam penerbitan edisi mendatang. Dalam rapat ini dibahas juga mengenai pembagian tugas reportase.
- B. Reportase, setelah rapat redaksi selesai, para wartawan yang telah ditunjuk harus “turun langsung kelapangan” untuk mencari data sebanyak mungkin yang berhubungan dengan tema tulisan yang telah ditetapkan. Pihak yang menjadi objek reportase disebut narasumber. Narasumber ini bisaberupa manusia, makhluk hidup selain manusia, alam, ataupun benda-benda mati. Jika narasumbernya manusia maka reportase tersebut bernama wawancara.
- C. Penulisan Berita, setelah melakukan reportase, wartawan media cetak akan melakukan proses jurnalistik berikutnya, yaitu menulis berita. Di sini, wartawan dituntut untuk mematuhi kelengkapan berita. Asas ini terdiri dari what (apa yang terjadi), who (siapa yang terlibat dalam kegiatan tersebut), why (mengapa terjadi), when (kapan terjadinya), where (di mana terjadinya), dan how (bagaimana cara terjadinya).
- D. Editing, yaitu proses penyuntingan naskah yang bertujuan untuk menyempurnakan penulisan naskah. Penyempurnaan ini dapat menyangkut ejaan, gaya bahasa, kelengkapan data, efektivitas kalimat, dan sebagainya.

7. Rubrik Metropolis

²⁷Ibrahim, “Mekanisme Kerja Wartawan Pekanbaru Pos Dalam Peliputan Berita Kriminal”. (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012), 8.

²⁸Ahmad Y. Samantho, *Jurnalistik Islam: Panduan Praktis Bagi Para Aktivitas Muslim*, cet. Pertama (Jakarta Selatan:Penerbit Harakah, 2002), hal 34.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Jaya Dinata, secara garis besar, struktur kawasan terdapat 2 macam bentuk fisik kota metropolitan yaitu: (1) Bentuk metropolis menyebar, yakni bahwa letak kota metropolitan dengan kota-kota penyangga tersebar; (2) Bentuk metropolis memusat (*concentrated*). Metropolis menyebar terdiri atas metropolis menyebar 19 dan metropolis galaktika. Sedangkan untuk metropolis memusat terdiri atas metropolis memusat, metropolis bintang dan metropolis cincin²⁹.

Metropolis menyebar terbentuk dengan pola mengembangkan pertumbuhan pada kota penyangga. Prasarana sosial ekonomi dari pusat kota yang menyebar, sehingga produksi pertanian dan bahan makanan, kantor, pabrik, museum, perguruan tinggi, rumah sakit, tersebar dimana-mana. Keberadaan kota-kota penyangga dengan kegiatan sosial ekonomi yang menyebar, memerlukan kendaraan pribadi dan kendaraan umum dalam transportasi, serta memerlukan komunikasi untuk menjembatani jarak.³⁰

Rubrik Metropolis adalah suatu berita yang mencakup tentang sosial dan budaya yang pusat informasinya berada di tempat-tempat tertentu seperti berita tentang kegiatan-kegiatan Pemerintahan Kota terdapat di Balai Kota dan kantor-kantor dinas Pemerintahan Kota lainnya. Demikian pula berita-berita lainnya seperti berita Kriminal, Pengadilan, Keuangan, Kesehatan, dan lainnya sesuai dengan instansi terkait di dalam perkotaan.³¹ Rubrik Metropolis saat ini menempati beberapa halaman mulai dari halaman 33 hingga halaman 40 di surat kabar harian Riau Pos.

Berita yang dipublikasikan oleh Rubrik Metropolis menyangkut permasalahan yang terjadi di Ibu Kota Provinsi Riau yang memiliki banyak polemik dianggap perlu untuk di informasikan kepada masyarakat luas

²⁹ Yudha Timur Primawan, "Mekanisme Kerja Reporter Kompas tv".(Universitas Negeri Sebelas Maret ,2009).hlm.18.

³⁰ Ibid, hlm 19.

³¹ Muhammad Budyatna, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, Op Cit, hlm. 74.

khususnya di Provinsi Riau, mulai dari Pemerintahan, Legislatif, Kesenjangan Sosial, Peristiwa Alam, Kriminal, Kesehatan, dan lain-lainnya.³²

8. Kajian Terdahulu

Untuk mempermudah proses pelaksanaan penelitian maka penulis akan menjadikan beberapa hasil penelitian yang telah pernah dilakukan sebagai acuan dan perbandingan sehingga penelitian yang akan penulis lakukan akan menjadi lebih baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Tinjauan kepustakaan yang penulis pilih antara lain :

A. Skripsi Ibrahim, UIN Suska Riau tahun 2012, meneliti dengan judul Mekanisme kerja wartawan Pekanbaru Pos dalam peliputan berita kriminal. Fokus kajian Ibrahim ialah cara kerja wartawan Pekanbaru Pos dalam peliputan berita kriminal dimana meliputi kasus perampokan, pembunuhan, pencurian, dan penodongan. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan menggunakan wawancara langsung kepada narasumber, yang eratkaitannya dengan proses peliputan berita kriminal yang terjadi di Pekanbaru Pos. Dari penelitian Ibrahim, diketahui proses kerja wartawan Pekanbaru Pos dalam peliputan berita kriminal memerlukan data yang akurat sebelum berita dituliskan dan diberikan kepada tim redaksi untuk diedit dan diperiksa kenbenaran dalam penulisannya. Jadi, kesimpulan dari penelitian Ibrahim ialah proses kerja wartawan dalam peliputan berita kriminal harus memenuhi unsur-unsur dalam penulisan berita, kejelasan data dan membutuhkan kecepatan serta ketepatan dalam melihat peristiwa yang terjadi disekitar.³³ Perbedaan antara penulisan skripsi yang ditulis oleh penulis dengan skripsi Ibrahim sebagai kajian terdahulu ialah di skripsi ini penulis terfokus pada mekanisme peliputan berita di dalam rubrik Metropolis sedangkan skripsi Ibrahim berfokus pada mekanisme kerja wartawannya saja.

³²Subhan” Profil Perusahaan Riau Pos Intermedia, PT, Pekanbaru Provinsi Riau”dalam <http://m2indonesia.com/informasi/perusahaan/profil-perusahaan-riau-pos-intermedia-pt-pekanbaru-provinsi-riau.htm> (diakses 27 April 2016,19.59 WIB

³³ Ibrahim, *Mekanisme Kerja Wartawan Pekanbaru Pos Dalam Peliputan Berita Kriminal*, (Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- B. Skripsi Endang Astuti Rz, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010, meneliti dengan judul Mekanisme Kerja Redaksi Surat Kabar Harian Jogja (HARJO). Fokus kajiannya adalah cara kerja redaksi surat kabar Harian Jogja dalam menyajikan serta menerbitkan berita disetiap harinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif analisis semiotik Roland Barthes yang bertujuan agar mengetahui bagaimana permasalahan yang ada di surat kabar Harian Jogja yang akan diterbitkan pada senin 20 Mei 2008 dengan wilayah jangkauan Yogyakarta dan sekitarnya. Harian Jogja memiliki permasalahan dalam penerbitannya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ini bertujuan untuk menjelaskan tentang cara kerja Redaksi Surat Kabar Harian Jogja (HARJO). Dalam skripsi Endang Astuti Rz dapat disimpulkan kurangnya pengawasan dalam manajemend produksi membuat penerbitan berita di surat kabar harian jogja berdampak pada penurunan minat baca bagi para pembaca harian ini.saran penulis dalam masalah ini, kedepanya Surat Kabar Hrian Jogja harus lebih ketat lagi dalam hal pengawasan dan manjmen penugasan sehingga permasalahan dalambentuk penerbitan tidak terulang kembali.³⁴
- C. Fanny Lesman,“Etika Jurnalistik dalam Proses Peliputan Berita”. Penelitian ini membahas salah satu kegiatan yang dilakukan oleh jurnalis dalam menjalankan profesinya adalah meliput berita. Dalam proses peliputan berita yang dilakukan melalui inisiatif pribadi, penugasan dari redaktur maupun undangan berupa konferensi pers dan *press release*, jurnalis sangat rawan dari keadaan untuk tidak patuh pada kode etik profesi yang disandangnya. Ketaatan terhadap Kode Etik Jurnalistik merupakan hal yang patut dilakukan oleh jurnalis di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif analisis semiotik Roland Barthes yang bertujuan agar mengetahui tata cara melakukan peliputan berita yang sesuai dengan kode etik jurnalistik agar peliputan berjalan dengan semestinya dan para narasumber yang memberikian informasi merasa

³⁴ Endang Astuti, Mekanisme Kerja Redaksi Surat Kabar Harian Jogja (HARJO), (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

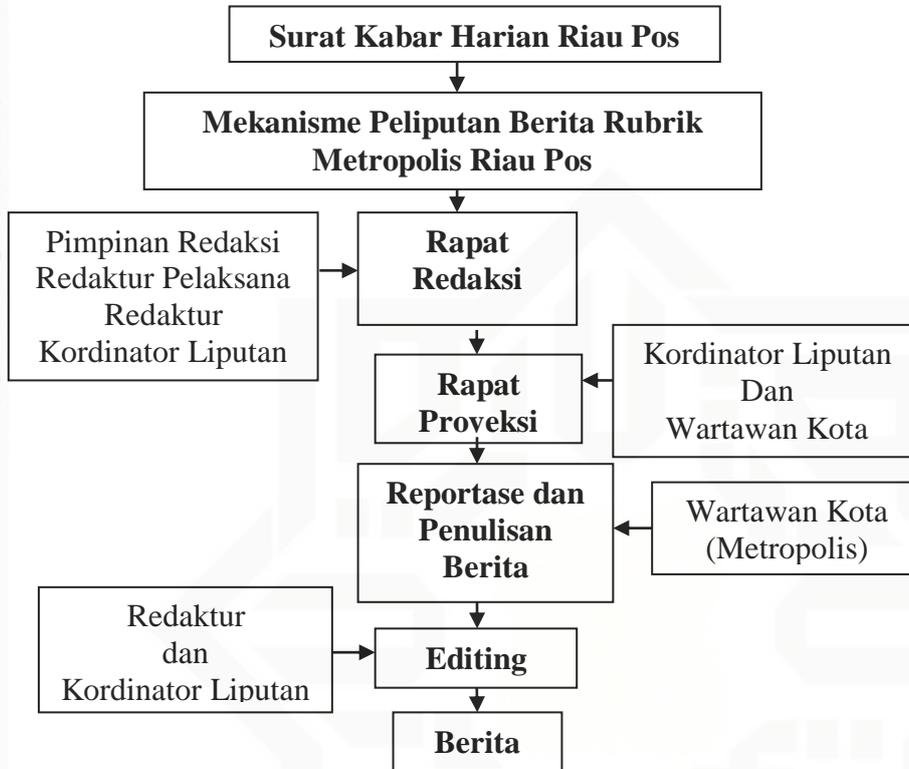
nyaman dengan cara peliputan berita yang tidak terlalu memaksa. Dalam skripsi Fanny Lesman dapat Kesimpulan perlu dikedepankan sebuah ketegasan dari perusahaan pers dalam pola merekrut jurnalis, melakukan pelatihan serta menanamkan idealisme pada diri jurnalis dalam mengemban Kode Etik Jurnalistik, khususnya dalam proses peliputan berita.³⁵

9. Kerangka Pikir

Untuk mengarahkan penelitian agar lebih jelas maka perlu adanya kerangka pikir. Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dipaparkan dan permasalahannya maka kerangka pikir penelitian dapat dilakukan dengan melihat indikator-indikator untuk mengukur permasalahan tersebut. Mekanisme peliputan berita rubrik metropolis di surat kabar harian Riau Pos meliputi (1) Rapat Redaksi dilakukan oleh Pimpinan Redaksi, Redakstur Pelaksana, Redaktur dan Kordinator Liputan. Rapat Redaksi dilakukan untuk mengevaluasi kualitas koran hari itu, memilih berita utama, dan membahas semua persoalan keredaksian. (2) Rapat Proyeksi dilakukan oleh Kordinataor Liputan dan wartawan membahas tentang topik atau menu berita yang akan diterbitkan esok hari. (3) Reportase dan Penulisan Berita dilakukan oleh Wartawan Meropolis untuk mencari, mengolah dan mengumpulkan data-data yang ada di lapangan dan menulisnya kedalam berita. setelah berita telah selesai dibuat Wartawan Metropolis langsung mengirimkan berita tersebut kepada Kordinator Liputan untuk di koreksi sebelum diberikan kepada Redaktur untuk di edit dan diterbitkan. (4) Editing Naskah Berita dilakukan oleh Kordinator Liputan dan Redaktur untuk mengkoreksi berita yang telah dibuat oleh wartawan. Pengeditan dilakukan agar meminimalisir kesalahan berita dalam aspek penulisannya.

³⁵ Fanny Lesmana.2015,Etika Jurnalistik Dalam Proses Peliputan Berita, Jurnal SCRIPTURA, Vol. 5, No. 1, 8-14.Universitas Kristen Petra.

Gambar. 1.1 Kerangka Pikir Penelitian



Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1.1 kerangka pikir penelitian pada surat kabar harian Riau Pos. Mekanisme peliputan berita rubrik metropolis Riau Pos berawal dari Rapat Redaksi yang di pimpin oleh Pimpinan Redaksi, Redaktur Pelaksana, Redaktur dan Kordinator Liputan di Rapat Redaksi membahas tentang penentuan tema, penentuan sumber berita, segmentasi berita, rubrikasi dan pembagian kerja serta membahas semua permasalahan koran setiap harinya mulai dari memperbaiki kesalahan yang ada di koran, melengkapi data yang dianggap kurang lengkap dari hasil proyeksi kemarin.

Selanjutnya Rapat Poyeksi yang dipimpin oleh Koordinator Liputan dan Wartawan Kota dalam Rapat Proyeksi ini membahas tentang proyeksi atau tugas peliputan untuk esok hari yang di berikan oleh Koordinator Liputan kepada Wartawan. Selanjutnya Reportase dan Penulisan berita yang dilakukan oleh Wartawan Kota untuk mencari, himpunan dan mengolah bahan-bahan berita di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lapangan, setelah bahan-bahan berita terpenuhi semua maka Wartawan melakukan penulisan berita yang terjadi di hari penghimpunan data untuk selanjutnya di serahkan kepada Koordinator Liputan untuk dikoreksi.

Selanjutnya Editing dilakukan oleh Redaktur dan Koordinator Liputan setelah berita yang dibuat oleh Wartawan dikirim kepada Koordiantor Liputan akan langsung mengmeriksa berita yang dibuat oleh Wartawan jika terpenuhi unsur-unsur berita yang diinginkan oleh Kordinator Liputan maka selanjutnya di berikan kepada Redaktur untuk dilihat apakah ada kesalahan dalam penulisan maupun dalam isi berita. terakhir adalah Berita setelah semua unsur telah terpenuhi maka mekanisme yang terakhir yang dilakukan oleh surat kabar harian Riau Pos adalah mencetak berita dalam bentuk koran.